

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun purworejo terletak di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara geografis Dusun Purworejo dibatasi oleh sebelah utara Dusun Ploso, sebelah timur dibatasi Dusun Cegokan, sebelah barat dibatasi Dusun Guyangan, dan sebelah selatan dibatasi oleh Dusun Bojong.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik pasangan usia subur di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

Karakteristik	F	(%)
Umur		
<20 Tahun	3	5,4
20-35 Tahun	32	57,1
>35 Tahun	21	37,5
Pendidikan		
SD	6	10,7
SMP	14	25
SMA	33	58,9
PT	3	5,4
Pekerjaan		
Petani	20	35,7
Wiraswasta	16	28,6
Swasta	15	26,8
PNS	5	8,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas pasangan usia subur di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (57,1%), berpendidikan SLTA sebanyak 33 orang (58,9%), dan bekerja sebagai petani sebanyak 20 orang (35,7%).

3. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB Implant

Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian KB implant

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Pengertian KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	28	50
Cukup	22	39,3
Kurang	6	10,7
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pengertian KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas baik sebanyak 28 orang (50%)

b. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Jenis KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	38	67,9
Cukup	0	0
Kurang	18	32,1
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang jenis KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas baik sebanyak 38 orang (67,9%).

c. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Efek Samping KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	12	21,4
Cukup	32	57,1
Kurang	12	21,4
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang efek samping KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas cukup sebanyak 32 orang (57,1%).

d. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efektifitas KB implant

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Efektifitas KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	f	(%)
Baik	31	55,4
Cukup	0	0
Kurang	25	44,6
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang efektifitas KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas baik sebanyak 31 orang (55,4%).

e. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Keuntungan dan Kerugian KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	29	51,8
Cukup	0	0
Kurang	27	48,2
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang keuntungan dan kerugian KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas baik sebanyak 29 orang (51,8%).

- f. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Indikasi dan Kontra Indikasi KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	15	26,8
Cukup	22	39,3
Kurang	19	33,9
Jumlah	65	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang indikasi dan kontra indikasi KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas cukup sebanyak 22 orang (39,3%).

- g. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang tempat pemasangan dan pencabutan KB implant

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Tempat Pemasangan dan Pencabutan KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	7	12,5
Cukup	30	53,6
Kurang	19	33,9
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang tempat pemasangan KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas cukup sebanyak 30 orang (53,6%).

- h. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kunjungan Ulang Setelah Pemasangan KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tingkat pengetahuan	F	(%)
Baik	25	44,4
Cukup	0	0
Kurang	31	55,4
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pengertian KB Implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul mayoritas kurang sebanyak 31 orang (64,6%).

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang KB implant

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pasangan usia subur di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 23 orang (41,1%) dari 56 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tani (2013) yang menyimpulkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant di Puskesmas Mlati II kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi implant akan melakukan berbagai upaya untuk menggunakan alat

kontrasepsi implant. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya pasangan usia subur yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang KB implant dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan informasi. Umur responden dalam penelitian ini mayoritas antara 20-35 tahun sebanyak 31 orang (55,4%) dari 56 responden. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut teori Notoatmodjo (2010) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 32 orang (57,1%) dari 56 responden. Hal ini sesuai pernyataan Depkes RI (2007) bahwa pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Pekerjaan responden mayoritas adalah buruh/petani sebanyak 19 orang (33,9%). Menurut teori Notoatmodjo (2010) pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 28 orang (50%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah implant merupakan alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit.

Hasil penelitian ini terdapat 7 responden (12,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah kata lain dari implant adalah AKBK (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian KB implant terbanyak pada kelompok yang bekerja sebagai buruh/petani sebanyak 6 orang (10,7%). Lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Noatmodjo, 2012).

3. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 39 orang (69,6%) dari 56 responden.

Hasil penelitian ini terdapat 17 responden (30,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang jenis KB implant. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang jenis KB Implant terbanyak pada kelompok berpendidikan SLTP sebanyak 7 orang (22,6%) dari 56 responden. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

4. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup sebanyak 32 orang (57,1%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah akseptor KB Implant sering terjadi perubahan pola/siklus haid..

Hasil penelitian ini terdapat 12 responden (21,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah efek samping implant bisa menaikkan berat badan dan akseptor KB Implant perdarahan yang hebat sering terjadi. Responden yang memiliki

tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping KB Implant terbanyak pada kelompok yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (14,3%) dari 56 responden.

5. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efektivitas KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang efektivitas KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 31 orang (55,4%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah kegagalan KB Implant lebih tinggi dibandingkan KB steril.

Hasil penelitian ini terdapat 25 responden (44,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efektivitas KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah KB pil efektivitasnya lebih tinggi daripada KB Implant. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efektivitas KB Implant terbanyak pada kelompok yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (12,5%) dari 56 responden. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

6. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup sebanyak 25 orang (44,6%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah implant boleh digunakan oleh wanita saat hamil.

Hasil penelitian ini terdapat 20 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah implant boleh di gunakan semua wanita usia reproduks. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang indikasi dan kontraindikasi KB Implant terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 14 orang (25%) dari 56 responden. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pada usia tidak produktif (lebih dewasa) maka kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi baru seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari dan berpikir kreatif akan semakin menurun

7. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten

Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 31 orang (55,4%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah implant dapat mempengaruhi hubungan seksual.

Hasil penelitian ini terdapat 25 responden (44,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah dalam pemasangan Implant perlu dilakukan pemeriksaan dalam. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang keuntungan dan keterbatasan KB Implant terbanyak pada kelompok yang bekerja sebagai buruh/petani sebanyak 15 orang (26,8%) dari 56 responden. Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Menurut Notoatmodjo (2010) manusia mempelajari kelakuan dari orang lain dilingkungan sosialnya. Hampir segala sesuatu yang dilakukan bahkan apa yang difikirkan dan dirasakannya bertahan dengan orang lain.

8. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang tempat pemasangan dan pencabutan KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang tingkat pemasangan dan pencabutan KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup sebanyak 29 orang (51,8%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah setelah keguguran Implant dapat segera dipasang dan pemasangan dan pencabutan Implant tidak memerlukan pelatihan.

Hasil penelitian ini terdapat 20 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemasangan dan tempat pencabutan KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah kesuburan segera kembali setelah pencabutan Implant. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemasangan dan tempat pencabutan KB Implant terbanyak pada kelompok berpendidikan SLTP sebanyak 12 orang (21,4%) dari 56 responden. Menurut Soekanto (2006) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku positif yang meningkat dan dengan demikian pengetahuan juga meningkat. Jika pendidikannya rendah maka pengetahuannya juga relatif rendah.

9. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kunjungan ulang KB implant

Pengetahuan pasangan usia subur tentang kunjungan ulang KB implant di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 31 orang (55,4%) dari 56 responden. Item pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh mayoritas responden adalah apabila sakit kepala hebat atau penglihatan kabur setelah pemasangan KB implant segera melakukan kunjungan ulang.

Hasil penelitian ini terdapat 25 responden (44,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kunjungan ulang KB implant. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah kunjungan ulang apabila terjadi

infeksi pada luka bekas pemasangan Implant. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kunjungan ulang KB Implant terbanyak pada kelompok yang berumur > 35 tahun dan bekerja sebagai buruh/petani masing-masing sebanyak 13 orang (23,2%) dari 56 responden. Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun dan kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan juga akan berkurang (Notoatmodjo, 2010). Jenis pekerjaan menentukan sosial ekonomi keluarga. Seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam melakukan penelitian dalam melakukan pengumpulan data dilakukan pada waktu satu kali dan dikumpulkan dalam satu tempat, dimana pada saat pengisian kuesioner responden duduknya berdekatan sehingga memungkinkan jawaban antara responden sama.
2. Pada saat dilakukan penelitian responden membawa anaknya, sehingga pada saat pengisian kuesioner responden tidak fokus.